



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS KELAS V SD GMIM I WOLOAN

Joan Candra Mamangkai, Joulanda A.M. Rawis & Hetty J. Tumurang

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Belajar merupakan kegiatan berproses dan juga merupakan unsure yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang di tandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh mengenai *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sains di SD GMIM I WOLOAN*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas v pada mata pelajaran SAINS yang meliputi masalah-masalah yang dihadapi siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Metode yang digunakan ialah metode *Penelitian Kualitatif*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dan cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi atau kelas V. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya upaya guru dalam menangani kesulitan belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu bimbingan baik dari guru maupun pimpinan sekolah sangat penting dalam meningkatkan keinginan siswa dalam belajar. Dimana mereka dapat mengerjakan tugas sesuai kemauannya sendiri. Karena jika guru kurang dalam melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka hal itu akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar anak atau presatasi belajar.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Sains, Kualitatif Deskriptif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Masmudi, 2009:4-5). Sains adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

rumah atau keluarga sendiri. (Muchlis, 2006:2)

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal. (Muchlis, 2006:2)

Anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya satu atau dua tahun dibawah dari anak usianya dengan intelegensi normal. Sering kali kesulitan belajar ini tampak bersamaan dengan kesulitan lain seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang disebabkan ketidakteraturan fungsi dari bagian tertentu pada otak.

Dari sini timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. (Ngalim, 2010:6)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu karena hakikat IPA secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Maka siswa harus memiliki keterampilan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa alam yang ada dengan cara-cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian awal di SD GMIM 1 WOLOAN, dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Sains, dikarenakan mereka beranggapan bahwa pelajaran sains itu sangat membosankan. Selain itu juga, pelajaran sains sangat identik dengan hafalan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh akan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Sains.

Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam menghafal. Jadi, yang ingin penulis

ketahui adalah bagaimana upaya guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar Sains, karena apabila kesulitan itu terjadi, maka perlu direncanakan program perbaikan sebagai solusi pemecahan masalahnya baik diadkan oleh guru maupun sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar Sains. Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN SAINS DI SD GMIM 1 WOLOAN”.

Ilmu Pengetahuan Alam disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana. Dismaping itu, “pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian atau eksperimen, yang meliputi : observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variable, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, dan komunikasi” (Sri Sulistyorini, 2007:9).

melalui proses tertentu misalnya observasi, eksperimen dan analisis rasional. Dalam hal ini juga

digunakan sikap tertentu misalnya berlaku seobyektif mungkin dan jujur dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data. Dengan menggunakan proses dan sika ilmiah ini akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang menjadi produk sains.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Moleong, 2017), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan lain-lain.

Lebih lanjut Menurut Bogdan dan Taylor (1992) (dalam V. Wiratna Sujarweni 2014:19) menjelaskan bahwa "penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati". Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu

individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkontruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di SD GMIM 1 WOLOAN.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam mengungkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Gedung sekolah ini adalah peninggalan dari buyak Belanda yang dahulunya dinamakan Sekolah Putri. Setelah Indonesia Merdeka maka sekolah ini diserahkan kepada GMIM untuk dikelola.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di SD GMIM 1 WOLOAN.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri.

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Jadi sumber datanya adalah kepala sekolah.

Arikunto(2006:224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan penelnti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3p yaitu : a). *person* (orang), menggunakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti. b). *paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen,

symbol-simbol dan lainnya. c). *place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:165), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian. Jadi informan kunci adalah kepala sekolah dan guru-guru.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 20017:209) bila dilihat dari segi, cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V

Pada Mata Pelajaran Sains Di SD GMIM 1 WOLOAN.

Menurut Mudjiahardjo (2010) Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengerutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada proses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan

HASIL PENELITIAN

SD GMIM 1 Woloan ini berlokasi di Jln. Raya Tomohon-Kawangkoan. Dimana sekolah ini berstatus swasta dengan status kepemilikan Yayasan Persekolahan

GMIM. Bangunan SD GMIM 1 Woloan adalah permanen, gedung utama berbentuk U dan strategis menjadi 14 ruangan.

SD GMIM I Woloan memiliki halaman yang tidak terlalu luas tapi asri karena memiliki taman dan banyak bunga-bunga yang terdapat di dalam kelas maupun di depan kelas. Sekolah tersebut dikelilingi oleh pagar besi dan tembok

Saat ini SD GMIM I Woloan memiliki 16 orang tenaga pendidik. 9 tenaga pengajar Pegawai Negeri Sipil, 1 Kepala Sekolah (PNS), 1 tenaga administrator (PNS), 1 tenaga perpustakaan (Honorar), 1 tenaga UKS (Honorar), 1 guru agama (Honorar) serta 1 tenaga pengajar kelas (Honorar).

Persiapan awal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan penyusunan panduan wawancara. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dalam panduan wawancara yang akan digunakan dalam proses pengambilan data, maka persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah persiapan alat. Alat yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah alat perekam untuk merekam proses wawancara, alat tulis untuk membantu peneliti mencatat hal-hal penting atau kejadian-kejadian pada saat proses observasi dan

wawancara. Untuk penentuan subjek penelitian, peneliti menentukan 2 subjek, yakni pimpinan sekolah SD GMIM 1 Woloan, guru wali kelas V dan siswa kelas V. Peneliti mengambil subjek untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menghadapi siswa yang sulit belajar dalam mata pelajaran sains. Setelah melakukan pendekatan pada subjek, peneliti meminta izin kepada subjek bahwa subjek nanti akan menjadi narasumber dari penelitian ini. Karena proses meminta izin ini adalah salah satu etika Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar kepada Kepala Sekolah sbb :

Dan hal yang sangat penting, setiap memulai dan mengakhiri pelajaran saya memberikan pretes dan ujian hasil. Dalam kegiatan proses belajar mengajar saya selalu memberikan masukan maupun dorongan agar siswa-siswa harus mau belajar semua pelajaran yang diajarkan. (02. W).

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan sesuai hasil observasi bahwaq beberapa siswa di SD GMIM 1 Woloan tergolong siswa-siswa yang tekun dalam belajar serta siswa-siswa yang berkonsentrasi di saat proses belajar mengajar berlangsung. Mereka tidak diperbolehkan oleh guru untuk bermain jika jam belajar masih belum usai, sama halnya dengan

siswa-siswa yang sudah pulang sekolah, maka guru selalu memberi tahu untuk meluangkan waktu dalam belajar di rumah walaw hanya beberapa menit.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi belajar siswa di SD GMIM 1 Woloan sudah sangat bagus atay berhasil. Baik guru maupun pimpinan sekolah selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa-siswa agar mereka dapat lulus di Sekolah Dasar dengan hasil yang memuaskan.

PEMBAHASAN

Upaya guru dalam mengatasi belajar siswa atau bias di katakana tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai seorang pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Salah satunya yaitu mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok. Disitulah peneliti dapat melihat bahwa guru berusaha begitu baik dalam mengenal ataupun memahami siswa baik sebagai individu ataupun berkelompok.

Dalam memberikan tugas yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, guru juga ikut membantu atau membimbing setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapinya.

Di sekolah SD GMIM 1 Woloan khususnya di kelas V, siswa tidak takut ketika harus berhadapan dengan guru kelas, mereka bercerita seperti seorang teman dan guru ikut membantu memecahkan setiap masalah yang di hadapi siswa-siswa tersebut. Peneliti juga dapat melihat bahwa guru di SD GMIM 1 Woloan berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang terbaik bagi siswa-siswanya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa sangat tergolong baik dan telah memberikan hasil yang terbaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu tingkat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di kelas V SD GMIM 1 WOLOAN tahun ajaran 2019/2020 sebagian besar berada pada kategori upaya atau usaha dan tanggung jawab yang baik yaitu berjumlah (89,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Bungin, M. Burhan.(2007). (2008).(2010). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi,*

Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta:Kencana

Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011). *Pengertian Motivasi Belajar*.

Dwiyanto, Djoko. *Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian*

Hasal Hamid (1992). *Pengertian Hasil Belajar*.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosda Karya

M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.

Mudjiarahardjo, (2010).*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Malang.

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Sardiman A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Raja Grafindo Persada

Samatowa. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional

Sri Sulistyorin, (2007:9) *Model Pembelajaran IPA*. Yogyakarta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

V. Wiratna Sujarweni (2014). *Metodologi Penelitian*. PT. PUSTAKA BARU. Jl. Wonosari Km.6 Demblaksari Baturento Banguntapan Bantul Yogyakarta